

## MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK MELALUI SIKAP KEMANDIRIAN DENGAN PENGGUNAAN MIND MAPPING “KEGIATANKU” DI SDN 73 KOTA TENGAH

Yudhit Rizkayanti<sup>a</sup>, Sri Novita<sup>b</sup>, Akbar Dzulfikar<sup>c</sup>, Mohammad Zulfikar<sup>d</sup>, Feronika Ekawati<sup>e</sup>, Abdul Rahmat<sup>f</sup>, Isnanto<sup>g</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [ikatueno@gmail.com](mailto:ikatueno@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>b</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [novitamahmud04@gmail.com](mailto:novitamahmud04@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>c</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [akbardzulfikar1102@gmail.com](mailto:akbardzulfikar1102@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>d</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [mohzulfikarb@gmail.com](mailto:mohzulfikarb@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>e</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [feronikaelo620@gmail.com](mailto:feronikaelo620@gmail.com), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>f</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id), Universitas Negeri Gorontalo

<sup>g</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, [isnanto@ung.ac.id](mailto:isnanto@ung.ac.id), Universitas Negeri Gorontalo

### ABSTRACT

*The quality of education in an educational unit is a symbol of the high or low quality of the school. A school management system (MBS) is a part of educational renewal, in which the whole school apparatus plays their respective roles. The purpose of implementing this activity is to improve student management through an attitude of independence. The application of project-based methods to introduce students to projects in the form of mind mapping which consists of daily activities. With a mind mapping project entitled "my activities" students can improve and train their memory, as well as foster an attitude of independence in order to be able to manage or manage time on a scheduled basis.*

**Keywords:** *Quality of Education, School-Based Management, Independence, Mind Mapping*

### ABSTRAK

Mutu pendidikan dalam suatu satuan pendidikan merupakan simbol adanya kualitas tinggi atau masih rendah dari sekolah tersebut. Sebuah sistem manajemen sekolah (MBS) adalah bagian pembaharuan pendidikan, di mana perangkat sekolah keseluruhan memegang peran masing-masing. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan manajemen peserta didik melalui sikap kemandirian. Diterapkannya metode berbasis proyek untuk mengenalkan siswa mengenai proyek berupa mind mapping yang terdiri dari kegiatan keseharian. Dengan adanya proyek mind mapping berjudul “kegiatanku” siswa bisa meningkatkan dan melatih daya ingat, serta menumbuhkan sikap kemandirian agar dapat mengelola atau manajemen waktu secara terjadwal.

**Kata Kunci :** Mutu Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, Kemandirian, Mind Mapping.

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan sistem pendidikan untuk secara efisien dan efektif mengelola dan mengolah pendidikan guna menghadirkan poin tambahan dan melahirkan luaran hingga berkualitas dikenal dengan pendidikan yang berkualitas. Satuan pendidikan akan dapat memberikan tingkat pendidikan yang diinginkan jika mereka menerapkan manajemen strategis secara efektif. Sebaliknya, sekolah tidak akan dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan standar pendidikan jika tidak menerapkan manajemen strategis. Akibatnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki manajemen strategis (Danim, 2006).

“Sekolah efisien memperlihatkan kesamaan dari hasil yang dihasilkan dengan hasil yang diinginkan”, menurut Riswandi dkk (2022). Ragil Arwani (2022) menjelaskan bahwa meskipun banyak faktor yang dapat menyebabkan matinya suatu perusahaan atau lembaga, faktor utamanya adalah kegagalan perusahaan atau lembaga tersebut karena gagal menerapkan perencanaan dan tindakan strategis dalam menghadapi perubahan, serta internal dan masalah eksternal. Hafidh Haryono (2022), menulis bahwa

Administrasi berperan dalam mengontrol daya tampung sekolah yang sebenarnya. Suasana baru, segar dan kekeluargaan akan diciptakan oleh manajemen yang tanggap, dinamis dan progresif. Salah satu fungsi manajemen siswa adalah fungsi manajemen siswa yang merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan sebaik-baiknya (Suwardi dan Daryanto: 2017). Selain itu, menurut Kartini Saade (2011), pelaksanaan program MBS yakni satu tahap dari desentralisasi diranah pendidikan sesuai dengan pasal 51 ayat 1 UU Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003).

Manajemen Berbasis Sekolah adalah contoh reformasi pendidikan karena memberi kepala sekolah, pengajar, siswa, dan orang tua siswa banyak kekuasaan atas bagaimana pendidikan diajarkan dan dipelajari. Akibatnya, sistem terpusat dan terdesentralisasi akan bermanfaat. MBS adalah suatu jenis aturan guna dihasilkan suatu kontrol dalam jangkauan skala besar dari pemimpin sekolah yakni pengambilan putusan partisipatif yang melibatkan juga masyarakat sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

Tingginya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berkelanjutan begitubergantung pada kualitas sekolahnya. Sebagaimana dikemukakan Engkoswara dan Komariah pada tahun 2010 bahwa terdapat tujuh indikator tingginya mutu sekolah, antara lain: kawasan sekolah aman nan tertib, terdapat visi dan target capaian, punya pimpinan sekolah yang kuat, personil sekolah berambisi dapat prestasi, staf sekolah selalu mengikuti arah perubahan IPTEK, selalu ada evaluasi bagi aspek-aspek akademi, terjalin komunikasi intensif antar orangtua peserta didik bersama masyarakat sekolah.

siswa diakui menjadi sumber daya manusia yang turut berdampak pada kualitas sebuah sekolah. Siswa memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena mereka berfungsi sebagai landasan untuk transformasi pengetahuan. Peserta didik secara resmi adalah orang-orang yang sedang melalui masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri-ciri anak didik yang memerlukan pengajaran. Oleh karena itu, pengaturan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa siswa lulus dari lembaga pendidikan dengan keterampilan yang relevan.

Berdasarkan prinsip ini, perilaku seseorang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan yang lebih baik dari segi visi, misi, dan keberhasilan siswa, serta keberhasilan siswa secara nasional. Akibatnya, manajemen siswa didasarkan pada kategorisasi data siswa sendiri, yang memerlukan penciptaan aspek operasional yang mampu meningkatkan pembelajaran dan retensi siswa selama tahun ajaran.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Project Basic Learning (PBL) atau pendekatan berbasis proyek digunakan untuk melaksanakan proyek ini. Model pembelajaran yang disebut "Pembelajaran Berbasis Proyek" menempatkan proyek sebagai pusat pembelajaran. Untuk menghasilkan karya yang beragam, siswa melakukan penyelidikan, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa harus digunakan untuk membantu siswa belajar lebih mandiri.

Siswa melatih rasa tanggung jawab penuh karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Dengan penggunaan metode PBL diharapkan siswa mampu berpikir sendiri dan menyelesaikan proyek langsung yang disebut "my activities", sebuah peta pikiran yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan aktivitas keseharian

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 HASIL OBSERVASI**

Proyek yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan di SDN 73 Kota Tengah yaitu mind mapping yang berjudul "kegiatanaku", dalam penerapan mind mapping ini diharapkan meningkatkan sikap kemandirian dari para siswa dan siswi kelas VI SDN 73 Kota Tengah.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tepatnya di hari kamis tanggal 13 oktober 2022, yaitu kami melakukan observasi secara langsung kepada wakil kepala sekolah dan melakukan diskusi untuk pelaksanaan proyek berupa mind mapping ini pada peserta didik kelas VI SDN 73 Kota Tengah.

Pelaksanaan proyek ini menghasilkan 9 lembar mind mapping "kegiatanaku" yang dibuat oleh para siswa siswi kelas VI SDN 73 Kota Tengah dari jumlah siswa 13 orang. 4 orang berkendala untuk hadir saat pelaksanaan proyek berlangsung. Proyek mind mapping "kegiatanaku" dari para siswa dan siswi ini sangat beragam dan bervariasi.

### **3.2 PEMBAHASAN**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu metode desentralisasi pendidikan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan. Sejalan dengan Pasal 3 Pembukaan UU No. 20 Tahun 2003, yang diturunkan dari UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 51 Ayat 1: Penyelenggaraan satuan pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini berdasarkan Pelayanan Minimal. Standar dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

---

Dengan menggunakan model MPMBS, MBS bertekad untuk: pertama, menaikkan standar pendidikan lewat inisiatif individu dan upaya sekolah untuk mengatur dan mengadakan pemberdayaan sumber daya. Kedua, membuat keputusan bersama untuk membuat warga sekolah dan masyarakat lebih mengetahui bagaimana pendidikan dilaksanakan. Ketiga, menjadikan sekolah lebih akuntabel terhadap sekolah. Keempat, memperluas persaingan yang solid antar sekolah sehubungan dengan sifat pelatihan yang akan dicapai. Salah satu tujuan MBS yang pertama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan melalui siswa berdasarkan sumber daya yang tersedia, yaitu siswa, dicapai melalui penggunaan proyek mind mapping yang dikenal sebagai "kegiatanku".

Karena metode ini bisa menyokong peserta didik menangkap ide, tahu tentang apa yang akan mereka tulis, dan proses untuk memulainya, model pembelajaran Mind Mapping mengulur bantuan siswa memecahkan kesulitan, mengetahui apa yang harus ditulis, dan bagaimana mengatur ide. Aris Shoimin (2014) mengatakan bahwa Mind Mapping sangat berguna untuk mengatur dan merencanakan sesuatu. Karena siswa terlebih dahulu mencari sumber untuk belajar, maka penerapan pembelajaran Mind Mapping diinginkan dapat menaikkan minat siswa dan mendatangkan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti proses belajar.

Tony Buzan (2005) menulis bahwa Mind Mapping memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen otak untuk mengungkap semua potensi tersembunyi otak. Selain itu, menurut Syahidah (2015), gagasan bahwa pemetaan pikiran membantu anak-anak dalam belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif diakui di seluruh dunia. Perencanaan Pikiran tergantung pada bagaimana menariknya setiap anak, karena Penalaran Cemerlang setiap orang itu unik. Mirip dengan siswa dalam belajar, penulis percaya bahwa siswa akan siap menerima pelajaran yang diajarkan kepadanya jika mereka dapat mengaktifkan kedua sisi otaknya secara efektif (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Selain itu, ketercapaian logika anak akan mengembang dibandingkan jika mereka wajib menghafal setiap kata dan kalimat. Metode mind mapping diyakini menjadi strategi belajar mengajar yang dapat bermanfaat bagi kedua sisi otak manusia (Maria Setiani Putri dkk : 2021).

Pada pelaksanaan proyek mind mapping "kegiatanku" diawali dengan mengulas kembali pengetahuan dari peserta didik mengenai mind mapping yang pernah dipelajari, kemudian melakukan pengenalan dengan cara menguraikan penjelasan mengenai proyek mind mapping kepada para siswa dan siswi kelas VI SDN 73 Kota Tengah. Karena proyek mind mapping "kegiatanku" ini terbentuk dari kegiatan keseharian yang terbagi berdasarkan pengelolaan waktu, maka hanya menjadi pekerjaan individu atau tidak perlu membentuk kelompok. proyek yang dihasilkan yaitu 9 lembar mind mapping "kegiatanku" yang merupakan hasil pekerjaan dari para siswa dan siswi kelas VI SDN 73 Kota Tengah.

Adapun keunggulan metode mind mapping menurut (Firdaus, 2010) yaitu :

- (1) Karena didasarkan pada cara kerja otak setiap orang, peta pikiran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena orang bebas bekerja.
- (2) Kami dapat mengaksesnya kapan saja, karena "apa yang Anda lihat, Anda akan ingat." karena pikiran lebih mudah didapat, kumpulkan gambar dibanding kata-kata dari serangkaian teks. Peta pikiran dasarnya diciptakan dengan memaparkan informasi secara singkat dan dengan jelas memprioritaskan inti informasi.
- (3) Siswa sekolah dasar pasti lebih ringan mengingat kalimat pendek dibanding panjang karena otak lebih praktis mengingat kata-kata penting atau pendek daripada teks panjang.
- (4) Peta pikiran mudah dipahami dan dapat menyampaikan banyak informasi ke otak kita.
- (5) Tidak harus menjabarkan semua materi membuat catatan lebih kreatif dan lebih fokus pada inti materi.

Tidak hanya berupa kelebihan, mind mapping tentunya juga memiliki suatu Kekurangan yaitu peserta didik sedikit aktif akan tidak berpartisipasi langsung dengan bagus pada proses pembelajaran, Serta memerlukan banyak penggunaan alat tulis dalam pembuatannya. Namun, saat kegiatan berlangsung seluruh siswa kelas VI SDN 73 Kota Tengah terpantau aktif secara keseluruhan untuk menyelesaikan pembuatan proyek mind mapping "kegiatanku". Tetapi adapun kendala dalam proses pembuatan proyek ini yaitu tidak semua anak membawa pensil warnanya untuk membuat mind mapping lebih nampak kreatif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Penggunaan proyek berupa mind mapping "kegiatanku" untuk tercapainya salah satu tujuan MBS yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian berdasarkan sumber daya yang tersedia yaitu sumber daya manusia yakni peserta didik. Menurut Aris Shoimin (2014), Mind Mapping efektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah.

Terdapat banyak kelebihan dari menghadirkan proyek mind mapping yaitu : proses pembelajaran lebih menyenangkan, mudah diakses kapan saja karena hanya berupa inti, lebih mudah peserta didik untuk

mengingat, serta merupakan sebuah catatan yang kreatif karena hanya terdiri dari materi inti dan terdapat perpaduan warna dan gambar.

Terlepas dari banyaknya kelebihan proyek mind mapping, adapun kekurangan yang tidak bisa dihindari yaitu sulitnya pemahaman dari siswa yang kurang aktif karena mind mapping akan mengandalkan kerja otak, serta banyaknya penggunaan alat tulis dalam proses pembuatannya.

#### 4.2. Saran

##### 1. Bagi tempat pelaksanaan

Adanya keberhasilan dalam menghasilkan mutu peserta didik yang berkualitas merupakan suatu bukti bahwa pendidikan terlaksana dengan baik. Sebagai seorang guru adalah tongkat dari keberhasilan para peserta didiknya, maka sikap guru dalam mengontrol peserta didik termasuk hal yang mempengaruhi adanya peningkatan dari mutu peserta didik.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini didasarkan pada bagaimana penelitian dilakukan, sehingga peneliti kedepan dapat memperhatikan lebih dalam faktor yang mungkin tidak ditemukan pada saat penelitian dilakukan, terutama faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik prestasi siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.1 (2021): 89.
- [2] Riswandi, Ismu Sukanto, Renti Oktaria (2022). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Dikemas: Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No.3 (2022)
- [3] Arwani, Ragil. "Formulasi Strategi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren." *TALIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1.1 (2022):20-36.
- [4] Haryono, Hafidh.(2022). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati." *Wawasan Pendidikan* 2.1: 207-216.
- [5] Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- [6] Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).
- [7] Saade, Kartini. "PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS): Implementasinya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 2.1 (2011): 16-29
- [8] Damayanti, Devi. "Kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 24.1 (2017): 154-162.
- [9] Umam, Muhamad Khoirul. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6.2 (2019): 62-76.
- [10] Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. Umsu Press, 2021.
- [11] Anjarsari, Wina, Suchie Suchie, and Dudin Komaludin. "Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *PRISMA* 10.2 (2021): 257.
- [12] Sihombing, Dionisius, and Hottua Samosir. "Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7.4 (2021): 613.
- [13] Rahmat, Abdul, and Rusmin Husain. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing, 2020. Hal 25.
- [14] Septiani, Erna, Toybah Toybah, and Mashannuddin Mashannuddin. "MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV di SDN 08 BUAY SANDANG AJI." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 8.2 (2021) : 96.
- [15] Rohmah, Ulfatur, et al. "Media Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022): 1424-1425.
- [16] Pane, Rahmad Mulia. "Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia." *Education & Learning* 2.1 (2022): 19.
- [17] Triana, Resta, Asrin Asrin, and Itsna Oktaviyanti. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk." *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 2.1 (2021): 11-18